

Strategi Pengelolaan Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Pontianak

Romi Suradi^{1*}, Sisi Amalia²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura

*Email korespondensi: romi.suradi@ekonomi.untan.ac.id

Abstract

Pontianak City Baznas has a potential zakat revenue of approximately 250 billion. However, the realization of zakat received was only 5.9 billion or only 2.4%. Meanwhile, the number of Muslims in Pontianak City is 511,431 people, but only 91,419 Muslims paid zakat in 2020 or only 17.9%. And in 2020 there was a decrease in zakat receipts of around 1.1 billion and a decrease in the number of muzakki by around 34,000 people. This research aims to find out what factors hinder and support the zakat management strategy in the Pontianak City Baznas and how to optimize the zakat management strategy in the Pontianak City Baznas. This type of research uses a descriptive quantitative approach. The types of data used are primary and secondary data. The data collection techniques used were observation, interviews, questionnaires and documentation. The analysis method used is SWOT analysis (Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats). The results of the analysis show that the main inhibiting factor in zakat management in Pontianak City Baznas is that Baznas has not been able to reach all muzakki in Pontianak City and many new zakat management institutions have been established that have the same role. Meanwhile, the main supporting factor for zakat management at Baznas Pontianak City is the existence of Baznas which is supported by law and the majority of the people of Pontianak City are Muslims. Pontianak City Baznas is in quadrant I (Aggressive Strategy), namely Pontianak City Baznas is in a strong condition and has opportunities, so it is very possible to continue to expand, increase potential and receive maximum zakat. The strategy for managing zakat at the Pontianak City Baznas to be optimal is by increasing the socialization of zakat to all levels of society, increasing the formation of UPZs in mosques, surau-surau and agencies in Pontianak City, collaborating with zakat management institutions and zakat institutions newly established in Pontianak City, carrying out new innovations in the zakat program, optimizing the database, and developing a zakat payment system using current trending technological media.

Keywords : Zakat Management, SWOT, BAZNAS.

Saran sitasi: Suradi, R., & Amalia, S. (2024). Strategi Pengelolaan Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Pontianak. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(01), 1091-1103. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i1.12009>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i1.12009>

1. PENDAHULUAN

Zakat merupakan instrumen keuangan pertama dalam sejarah Islam yang menjamin kehidupan kemasyarakatan (Yusuf Qaradhawi, 2005). Dalam pengelolaan zakat terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, secara umum faktor tersebut yaitu faktor keimanan, dimana kecakapan organisasi pengelola, sosialisasi dan publikasi (vendi, 2014)

Zakat wajib dipungut karena merupakan salah satu Rukun Islam, sehingga umat Muslim wajib menunaikannya. Menurut Abu Ubaid, pengumpulan dan pendistribusian zakat dilakukan oleh daerah

dimana masyarakat itu berada. Dengan demikian, penarikan zakat terjadi dalam suatu kelompok tertentu, yang berarti bahwa distribusi juga terjadi di dalam kelompok dimana zakat itu diperoleh (Abu Ubaid Al-Qasim, 2009). Adapun perintah pengelolaan zakat dalam Al Qur'an Surah At Taubah ayat 103 dengan terjemahan sebagai berikut:

“Ambillah zakat dari harta mereka guna membersihkan dan menyucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketentraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.”

Dan dalam Tafsir Qur'an Jalalain diperjelas lagi bahwa perintah tersebut ditunjukkan kepada Nabi SAW sebagai pemimpin umat Islam agar beliau mengambil sebagian sedekah atau zakat dari umat Islam pada zaman itu. Selain itu sedekah atau zakat tersebut nantinya akan membersihkan diri mereka dari sifat-sifat tercela yang timbul karena harta benda seperti sifat kikir, tamak, dengki dan sebagainya. Oleh karena itu Nabi SAW mengutus para sahabat menarik dari umat Islam. Kemudian hukum tersebut berlaku terhadap semua khalifah atau pemimpin dalam setiap negara Islam agar melaksanakan perintah Allah dalam masalah zakat yaitu memungut zakat dari umat Islam yang wajib berzakat dan kemudian membagikan zakat tersebut kepada yang berhak menerimanya. Dan setelah melakukan pemungutan dan pembagian zakat mintalah do'a kepada Allah karena do'a tersebut akan menenangkan jiwa mereka dan menimbulkan kepercayaan dari mereka bahwa Allah benar-benar menerima taubat mereka (Abubakar, Baharun. (2013).

Dapat disimpulkan dari ayat di atas bahwa zakat membutuhkan sebuah lembaga untuk menghimpun dan mengelola dana zakat dari para muzakki. Oleh sebab itu keberadaan Badan Amil Zakat (BAZ) sebagai lembaga pengelola dana zakat memiliki kedudukan yang sangat penting agar dalam pengelolaan zakat dapat terlaksana seoptimal dan seefisien mungkin.

Kewajiban memungut zakat juga diperkuat dengan hadits di bawah ini, yang artinya sebagai berikut:

“Dari Yazid bin Amru Al Ma'afiri dari orang yang pernah mendengar “Uqbah bin ‘Amir Al Juhani, ia berkata, Rasulullah telah mengutusku sebagai petugas zakat. Lalu saya meminta izin kepadanya bahwa kami nantinya akan memakan sebagian dari harta itu. Lalu beliau pun memberikan izin kepada kami” (HR. Ahmad).

Penjelasan hadits di atas adalah bahwa Rasulullah mengutus salah satu sahabat nya yaitu Uqbah bin ‘Amir Al Juhani untuk menjadi petugas/amil yang mengumpulkan zakat dari umat Islam pada zaman itu. Rasulullah juga mengatakan bahwa petugas/amil zakat itu merupakan salah satu kelompok orang yang berhak menerima zakat (mustahik zakat), jadi petugas/amil zakat itu boleh mengambil bagian mereka dari harta zakat yang dipungut.

Pada zaman Nabi SAW zakat dikelola di Baitulmaal yaitu sebuah lembaga yang bertugas dan

berfungsi mengelola keuangan negara. Sedangkan di Indonesia pengelolaan zakat diatur oleh Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 yang isinya adalah bahwa pengelolaan zakat merupakan kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan koordinasi dalam pengumpulan, pendistribusian dan penggunaan zakat (Baznas.go.id, 1 April 2021). Berikut data penerimaan dana zakat di Baznas Kota Pontianak dari Tahun 2016 hingga 2020

Tabel 1. Jumlah Penerimaan Zakat Pada Baznas Kota Pontianak Tahun 2015-2020

Tahun	Penerimaan Zakat (Rp)	Distribusi Zakat (Rp)	Muzakki (Jiwa)	Mustahiq (Jiwa)
2016	1.126.233.300	985.454.138	32.588	41.400
2017	3.505.591.660	3.067.392.703	81.526	50.176
2018	5.630.625.380	4.926.797.208	102.386	26.689
2019	7.012.182.000	6.135.659.250	125.441	21.649
2020	5.949.927.823	5.206.186.845	91.419	10.085

Sumber : Baznas Kota Pontianak

Menurut data PPID Baznas RI (Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi) pada tahun 2020 potensi penerimaan zakat di Provinsi Kalimantan Barat mencapai 1 triliun. Dan untuk mencapai potensi tersebut, semua lembaga yang berhubungan dengan zakat harus berada satu komando ke Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kalbar. Dilihat dari dimensi mikro, indeks zakat nasional Baznas Kalbar terindeks cukup baik dengan nilai indeks sebesar 0,54, namun masih berada di bawah indeks Baznas RI sebesar 0,83 (sangat baik). Sedangkan dalam dimensi makro, indeks zakat nasional Baznas Kalbar sebesar 0,59 dan masih berada di bawah indeks Baznas RI sebesar 0,80 (baik). Adapun untuk Kota Pontianak potensi penerimaan zakat kurang lebih sebesar 250 miliar. Dan pada tahun 2020 realisasi perolehan zakat yang diterima oleh Baznas Kota Pontianak hanya sebesar 5,9 miliar atau 2,4%. Serta jumlah umat Muslim Kota Pontianak pada tahun 2020 yang membayar zakat hanya sebesar 17,9% dari 511.431 jiwa umat Muslim yang ada..

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Zakat

Dalam pengelolaan zakat menurut Didin Hafidhudin (2003) terdapat beberapa kemungkinan yang menjadi faktor penyebab tidak optimalnya kinerja pengelolaan zakat, yaitu;

- a. Ketidakefektifan organisasi pengumpul zakat
- b. Biaya administrasi yang tinggi untuk mengelola zakat

- c. Informasi tentang pentingnya membayar zakat yang tidak efektif
- d. Ketidakpercayaan para muzakki terhadap organisasi pengelola zakat (OPZ).

Menurut Hisam Asngari (2017) bahwa seiring perkembangan zaman, pengelolaan zakat di Indonesia menghadapi beberapa kendala atau hambatan sehingga pengelolannya masih belum optimal. Adapun hambatan-hambatan tersebut yaitu :

- a. Rendahnya kesadaran masyarakat untuk membayar zakat

Kesadaran adalah sikap seseorang yang secara sukarela menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya (Hasibuan, 2012). Masih minimnya kesadaran membayar zakat dari masyarakat menjadi salah satu kendala dalam pengelolaan dana zakat agar dapat berdayaguna dalam perekonomian.

- b. Minimnya sumber daya manusia yang berkualitas

Sumber daya manusia adalah seorang yang siap, mau dan mampu memberi sumbangan usaha pencapaian tujuan organisasi (Veithzal Rivai, 2004). Pekerjaan menjadi seorang pengelola zakat (amil) belumlah menjadi tujuan hidup atau profesi dari seseorang, bahkan dari lulusan Syari'ah sekalipun. Padahal lembaga amil zakat membutuhkan banyak sumber daya manusia yang berkualitas agar pengelolaan zakat dapat profesional, amanah, akuntabel dan transparan.

- c. Pemahaman fikih amil belum memadai

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat (Anas Sudijono, 2011). Masih minimnya pemahaman fikih zakat dari para amil menjadi hambatan dalam pengelolaan zakat. Banyak para amil terutama yang masih bersifat tradisional sangat kaku memahami fikih, sehingga tujuan utama zakat tidak tercapai.

- d. Teknologi yang digunakan

Teknologi adalah aplikasi ilmu dan engineering untuk untuk mengembangkan mesin dan prosedur agar memperluas dan memperbaiki kondisi manusia, atau paling tidak memperbaiki efisiensi manusia pada berbagai aspek (Jack Febrian, 2002). Penenerapan teknologi yang ada pada suatu lembaga zakat masih sangat jauh bila dibandingkan dengan yang sudah diterapkan pada institusi keuangan. Lembaga amil zakat hanya

menerapkan teknologi standar biasa. Padahal sistem akuntansi, administrasi, pengumpulan maupun pendayagunaan haruslah menggunakan teknologi terbaru agar dapat menjagkau segala kelompok masyarakat dan memberikan kemudahan kepada muzakki untuk membayar zakat.

- e. Sistem informasi zakat

Informasi adalah sebuah kumpulan dari data yang terorganisir dari berbagai cara yang bermanfaat bagi penerima informasinya (Jack Febrian, 2002). Lembaga pengelola zakat yang ada belum mampu mempunyai atau menyusun suatu sistem informasi yang terpadu antar amil. Sehingga para amil zakat ini saling terintergrasi satu dengan yang lainnya.

Strategi

Adapun strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan suatu alat untuk mengidentifikasi aspek-aspek di suatu organisasi atau perusahaan supaya dapat menguraikan berbagai potensi dan tantangan yang akan dihadapi. Analisis SWOT melibatkan identifikasi dari aspek internal (strengths and weaknesses) dan aspek eksternal (opportunities and threats) untuk menunjukkan kinerja perusahaan dan merumuskan strategi perusahaan (Freddy Rangkuti, 2016).

Adapun kelebihan analisis SWOT adalah sebagai berikut:

- a. Dapat membantu untuk melihat suatu masalah dari empat perspektif sekaligus, yaitu kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.
- b. Mampu memberikan hasil berupa analisis yang mampu membuat rekomendasi untuk mempertahankan kekuatan sekaligus meningkatkan keuntungan berdasarkan peluang yang ada, sekaligus mengurangi kelalaian dan menghindari ancaman.

Dalam analisis SWOT alat yang digunakan untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan adalah matriks SWOT, matriks ini menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini nantinya akan menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis.

Tabel 2. Matriks SWOT

	IFAS	Strengths (S)	Weaknesses (W)
EFAS		Tentukan 5 faktor faktor kelemahan internal	Tentukan 5 faktor-faktor kekuatan internal
Opportunities	Strategi SO	Strategi WO	
Tentukan 5 faktor peluang eksternal	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang	
Threats (T)	Strategi ST	Strategi WT	
Tentukan 5 faktor ancaman eksternal	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman	

Sumber : Freddy Rangkuti (2016)

IFAS (Internal Strategic Factors Anaysis Summary) adalah faktor-faktor strategis internal perusahaan yang disusun untuk merumuskan faktor-faktor internal dalam rangka kekuatan dan kelemahan. Sedangkan EFAS (External Strategic Factors Analysis Summary) adalah faktor-faktor strategis eksternal perusahaan untuk merumuskan faktor-faktor eksternal dalam peluang dan ancaman (Freddy Rangkuti, 2016).

Pengelolaan Zakat

Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, penyusunan, penerapan dan pengendalian dalam pengumpulan, penyaluran, dan penggunaan zakat. Dan bagian yang tak terpisahkan dari pengelolaan zakat adalah muzakki dan harta zakat, mustahik dan amil (Andri Soemitra, 2009). Menurut UU No. 23 Tahun 2011, pengelolaan zakat adalah perencanaan, pelaksanaan, dan kegiatan pengumpulan, penyaluran serta penggunaan Zakat. Dan juga dalam pasal 3 disebutkan bahwa tujuan pengelolaan Zakat adalah sebagai berikut:

- Menambah daya guna dan efektivitas pengelolaan zakat dalam pelayanannya.
- Menambahkan kegunaan zakat agar masyarakat sejahtera serta kemiskinan berkurang.

Kajian Empiris

Beberapa peneliti sebelumnya juga meneliti tentang strategi pengelolaan zakat diantaranya adalah sebagai berikut.

- Penelitian yang dilakukan oleh Karmila (2020) hasilnya adalah bahwa pengelolaan dana zakat pada Baznas Kabupaten Bantaeng sudah baik dan efektif, dimana pengelolaan zakat nya dilakukan sesuai dengan peraturan yang ada pada Undang-Undang.
- Penelitian yang dilakukan oleh Sutantri (2020) hasilnya adalah bahwa pengelolaan zakat di Baznas Kota Kediri sudah efektif, dilihat dari dana zakat yang terkumpul sudah banyak sehingga penyaluran sudah luas, pendayagunaan zakat secara produktif sudah di terapkan, amil fokus dalam pengelolaan zakat dan sosialisasi yang baik kepada masyarakat.
- Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Puspita (2020) hasilnya adalah bahwa Baznas Kabupaten Langkat mempunyai kelebihan yaitu dalam strategi pengelolaan dana zakat melalui program z-mart, termasuk pelayanan dan fasilitas yang diberikan, produk yang diberikan untuk promosi yang digunakan.
- Penelitian yang dilakukan oleh M. Iqbal Yusuf Akbari (2019) hasilnya adalah bahwa Baznas Kabupaten Jember sudah dikelola dengan baik dan sudah sesuai dengan ketentuan syari'ah, sehingga masyarakat merasakan manfaatnya. Adapun pendistribusian zakat nya dilakukan empat pola yaitu konsumtif tradisonal, konsumtif kreatif, produktiff tradisonal, dan produktif kreatif.
- Penelitian yang dilakukan oleh Hanisyah Hasibuan (2019) hasilnya adalah bahwa berdasarkan analisis SWOT dengan menggunakan matriks Internal dan Eksternal nilai skor IFAS 3,4 dan Skor EFAS 3,67. Sedangkan analisis berdasarkan daigram analisis SWOT menunjukkan variabel IFAS sebesar 0,7 dan EFAS 0,575 yang menunjukkan bahwa Baznas Sumatera Utara berada pada strategi agresif, maka dianjurkan untuk memaksimalkan peluang yang dengan kekuatan yang ada.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pada penelitian ini berkaitan dengan IFAS yaitu kekuatan dan kelemahan pada baznas kota Pontianak dari sisi internal dan EFAS yaitu peluang dan ancaman pada baznas kota

Pontianak dari sisi eksternal. Faktor internal dan eksternal tersebut diharapkan dapat memberikan efek positif terhadap pengelolaan zakat pada baznas kota pontianak.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang ada di Baznas Kota Pontianak dengan menggunakan angka-angka untuk menggambarkan karakteristik individu atau kelompok (Syamsudin & Damainti, 2011).

2.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Baznas Kota Pontianak yang berada di Jalan Nirbaya, Kota Baru, Kecamatan Pontianak Selatan, Kalimantan Barat, 78115. Penelitian ini dilakukan sejak bulan Juni 2021.

2.3. Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Peneliti menggunakan metode wawancara langsung kepada ketua Baznas Kota Pontianak dan juga penyebaran kuesioner.

b. Data Sekunder

Data penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari Baznas Kota Pontianak terkait penerimaan zakat, data dari website resmi PPID Baznas, dan dari buku-buku serta jurnal-jurnal yang berhubungan dengan tema penelitian ini.

2.4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah suatu wilayah umum yang terdiri dari objek atau subjek. Objek dan subjek tersebut memiliki kualitas dan karakteristik tertentu, yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mempelajari lebih lanjut dan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2017).

b. Sampel

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Adapun indikator sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketua baznas, 4 orang wakil ketua, 5 orang

staf baznas dan 30 orang mustahiq dan muzakki serta pengurus UPZ.

2.5. Teknik Pengumpulan Data

a. Pengamatan (Observasi), pengamatan penelitian ini dilakukan secara langsung di lapangan sebelum dan selama penelitian.

b. Wawancara, peneliti melakukan tanya jawab langsung kepada ketua dan wakil ketua Baznas Kota Pontianak dengan pembahasan penelitian ini.

c. Kuesioner, adalah metode pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan tertulis yang diminta responden untuk menjawabnya.

d. Dokumentasi, data yang dikumpulkan penulis meliputi dokumen Baznas Kota Pontianak yang berkaitan dengan data, sejarah Baznas Kota Pontianak, struktur organisasi, visi dan misi Baznas Kota Pontianak, dll.

2.6. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan untuk menjadi acuan adalah faktor internal dan faktor eksternal pengelolaan zakat pada Baznas Kota Pontianak.

Tabel 3. Definisi Variabel Penelitian

Nama Variabel	Definisi Variabel
Strengths (Kekuatan)	Kekuatan yang dimiliki Baznas Kota Pontianak menjadi lebih tangguh hingga mampu bertahan serta bersaing untuk meningkatkan potensi dan penerimaan zakat Baznas Kota Pontianak.
Weaknesses (Kelemahan)	Segala faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan Baznas Kota Pontianak
Opportunities (Peluang)	Semua kesempatan yang dianggap memberi peluang bagi Baznas Kota Pontianak untuk tumbuh dan berkembang di masa yang akan datang
Threats (Ancaman)	Hal-hal yang dapat mendatangkan kerugian bagi Baznas Kota Pontianak

2.7. Metode Analisis

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis SWOT. Dimana peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi faktor-faktor internal dan

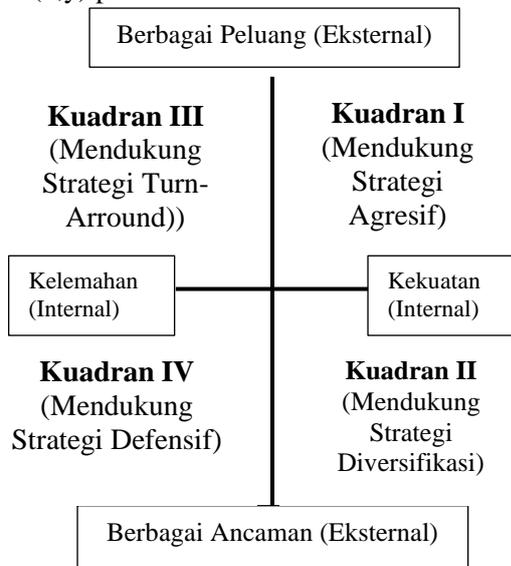
eksternal Baznas Kota Pontianak. Kemudian faktor internal dan eksternal tersebut diberikan bobot dan rating. Adapun cara perhitungannya sebagai berikut :

- a. Melakukan perhitungan bobot dan rating pada point faktor serta jumlah total perkalian bobot dan rating pada setiap faktor S-W-O-T.
 - 1) Cara menentukan bobot menurut Freddy Rangkuty (2016) yaitu mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai 0,0 (tidak penting).
 - 2) Cara mentukan rating yaitu dengan memberikan skala 1,2,3 dan 4 terhadap masing-masing faktor. Adapun skala nilai ratingnya sebagai berikut :

Tabel 4. Skala Nilai Rating

Faktor Internal		Faktor Eksternal	
Urain	S W	Urain	O T
Sangat Kuat / Sangat Lemah	4 -4	Sangat Berpeluang / Sangat Mengancam	4 -4
Kuat / Lemah	3 -3	Berpeluang / Mengancam	3 -3
Cukup Kuat / Cukup Lemah	2 -2	Cukup berpeluang / cukup mengancam	2 -2
Sedikit Kuat / Sedikit Lemah	1 -1	Sedikit Berpeluang / Sedikit Mengancam	1 -1

- b. Melakukan pengurangan antara jumlah total faktor S dan W, dimana hasilnya merupakan sumbu X, sedangkan hasil pengurangan faktor O dan T adalah sumbu Y.
- c. Mencari posisi Baznas Kota Pontianak melalui titik (x,y) pada kuadran SWOT.



Gambar 1. Diagram Kuadran Analisis SWOT

Keterangan:

- Kuadran I : Merupakan kondisi yang sangat menguntungkan, dimana Baznas Kota Pontianak memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat

memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah dengan mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.

- □ Kuadran II : Merupakan kondisi yang masih memiliki kekuatan dari segi internal namun menghadaoi berbagai macam ancaman. Strategi yang harus digunakan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang melalui strategi diversifikasi.
- □ Kuadran III : yaitu Baznas Kota Pontianak mendapat peluang pasar yang besar, namun di sisi lain menghadapi beberapa kendala. Strategi yang harus diterapkan adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat menangkap peluang pasar dengan lebih baik.
- □ Kuadran IV : Kondisi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan menghadapi banyak ancaman dan kelemahan internal (Freddy Rangkuty, 2016).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

3.1.1. Profil Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Pontianak

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Pontianak merupakan badan resmi yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi untuk menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq dan sedekah (ZIS) pada tingkat Nasional.

Disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat bahwa BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintahan nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada presiden melalui Menteri Agama. Sehingga BAZNAS bersama pemerintah bertanggung jawab untuk mengawal pengelolaan zakat yang berasaskan syari'at Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas.

Baznas Kota Pontianak memiliki empat fungsi yaitu:

- a. Perencanaan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat
- b. Pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat
- c. Pengendalian pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat
- d. Pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan pengelolaan zakat

Untuk terlaksananya tugas dan fungsi tersebut, BAZNAS memiliki kewenangan:

- a. Menghimpun, mendistribusi dan mendayagunakan zakat
- b. Memberikan rekomendasi dalam pembentukan BAZNAS Provinsi, BAZNAS Kabupaten/Kota dan LAZ.
- c. Meminta laporan pelaksanaan pengelolaan zakat, infaq, sedekah dan dana sosial keagamaan lainnya kepada BAZNAS Provinsi dan LAZ

Adapun visi dan misi Baznas Kota Pontianak adalah sebagai berikut:

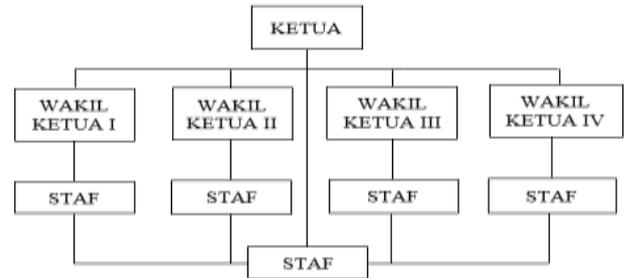
a. Visi

Mewujudkan BAZNAS Kota Pontianak sebagai lembaga pengelola yang kompeten, modern dan terpercaya dalam upaya optimalisasi melaksanakan tugas dan fungsinya.

b. Misi

- 1) Mengembangkan kompetensi pengelola zakat dan fasilitas pelayanan zakat, sehingga BAZNAS menjadi lembaga pilihan bagi masyarakat.
- 2) Melakukan sosialisasi Peraturan Perundangan-Undangan tentang zakat kepada masyarakat secara luas di wilayah Kota Pontianak, termasuk instansi pemerintah/swasta dan para pemangku kepentingan.
- 3) Mengembangkan kapabilitas pengelola zakat berbasis teknologi modern, untuk mewujudkan pengelolaan zakat yang akuntabel dan transparan.
- 4) Menjalankan pengelolaan zakat yang amanah, untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.
- 5) M.embangkan program pendayagunaan zakat untuk meyakinkan para muzakki bahwa zakat benar-benar untuk kepentingan masyarakat.
- 6) Mensinergikan seluruh potensi dan kekuatan para pemangku kepentingan zakat untuk mengoptimalkan, distribus dan pendayagunaan zakat, termasuk infaq, shadaqah dan dana sosial keagamaan lainnya.
- 7) Mengembangkan jaringan dan fungsi layanan Unit Pengumpul Zakat (UPZ) kesemua instansi pemerintah/swasta dan seluruh wilayah kota Pontianak.

Sedangkan struktur organisasi pengurus Baznas Kota Pontianak dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Struktur Organisasi Baznas Kota Pontianak 2016-2021

3.1.2. Karakteristik Responden

Narasumber dalam penelitian ini adalah pengurus yang terdiri dari ketua, para wakil ketua dan staf-staf Baznas Kota Pontianak yang memiliki informasi yang akurat berkaitan dengan topik penelitian. Kemudian dilakukan cross-check data untuk keakuratan informasi yang diperoleh dengan melibatkan pengurus UPZ yang dibina oleh Baznas Kota Pontianak, Muzakki dan Mustahiq di lingkungan Baznas Kota Pontianak sebagai responden pada penelitian ini. Adapun deskripsi responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Responden Baznas Kota Pontianak Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Responden	Persentase (%)
1	Pria	25	62,5
2	Wanita	15	37,5
	Total	40	100

Sumber: Data Primer Diolah (2021)

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin pria sebanyak 25 orang atau 62,5 %. Sedangkan responden berjenis kelamin wanita hanya sebanyak 15 orang atau sebesar 37,5 %.

Tabel 6. Responden Baznas Kota Pontianak Berdasarkan Usia

No	Indikator	Responden	Persentase (%)
1	15 - 25	10	25
2	26 - 35	6	15
3	36 - 45	11	27,5
4	46 - 55	10	25
5	56 - 65	1	2,5
6	≥ 66	2	5
	Total	40	100

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa responden terbanyak pada penelitian ini adalah

responden yang rentang usianya 36 tahun sampai 45 tahun, yaitu sebanyak 11 orang atau sebesar 27,5 %. Rata-rata responden pada penelitian ini termasuk usia produktif yang sesuai dengan ketentuan Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. BPS menyebutkan bahwa angka usia produktif berada pada rentang 15 tahun sampai 64 tahun.

Tabel 7. Responden Baznas Kota Pontianak Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan	Responden	Persentase (%)
1	SD	1	2,5
2	SMP	0	0
3	SMA	18	45
4	Diploma	1	2,5
5	Sarjana	20	50
	Total	40	100

Sumber: Data Primer Diolah (2021)

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah yang berpendidikan sarjana yaitu 20 orang atau sebesar 50 %. Kemudian yang lulusan SMA sebanyak 18 orang atau 45 %. Dan yang berpendidikan paling sedikit hanya 1 orang atau sebesar 2,5 % adalah lulusan Diploma dan SD.

3.1.3. Analisis SWOT Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Pontianak

3.1.3.1. IFAS (Internal Strategic Factor Analysis Summary)

Perhitungan skor bobot pada IFAS dihasilkan dari perkalian antara nilai bobot dengan rating (Freddy Rangkut, 2016). Adapun rincian IFAS Baznas Kota Pontianak dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. IFAS Baznas Kota Pontianak

No	Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor Bobot
Strengths				
1	Keberadaan Baznas didukung oleh Undang-Undang	0,11	4	0,45
2	Kemudahan menghimpun dana zakat karena ada peraturan pemerintah daerah tentang zakat	0,11	4	0,44
3	Pembayaran zakat di Baznas Kota Pontianak mudah diakses (online dan offline)	0,10	3	0,29
4		0,09	3	0,27

No	Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor Bobot
5	Informasi zakat di Baznas Kota Pontianak sangat mudah diakses oleh publik	0,10	3	0,30
	Program zakat yang ada di Baznas Kota Pontianak sudah baik			
	Jumlah Stregths	0,51		1,76
	Weaknesses			
6	Baznas Kota Pontianak memiliki keterbatasan sumber daya manusia/personil	0,09	3	0,28
7	Sosialisasi yang dilakukan Baznas Kota Pontianak tentang zakat dan fungsi Baznas masih rendah/kurang	0,09	3	0,28
8	Masih banyak masjid yang ada di Kota Pontianak belum terdata dan belum memiliki SK UPZ	0,10	3	0,29
9	Baznas Kota Pontianak belum sepenuhnya bisa menjangkau seluruh muzakki yang ada Kota Pontianak	0,10	3	0,31
10	Database di Baznas Kota Pontianak masih kurang	0,10	3	0,29
	Jumlah Weaknesses	0,49		1,46
	Total	1,00		3,22

Sumber: Data Primer diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari aspek strengths, keberadaan Baznas yang didukung oleh Undang-Undang merupakan bobot tertinggi yaitu sebesar 0,11, sedangkan untuk rating, faktor ini mendapatkan rating 4. Kemudahan menghimpun dana zakat karena ada peraturan pemerintah daerah tentang zakat memiliki bobot sebesar 0,11 dan untuk rating, faktor ini mendapatkan rating sebesar 4. Program zakat yang ada di Baznas Kota Pontianak memiliki bobot sebesar 0,10 dan untuk rating, faktor ini

mendapatkan rating sebesar 3. Pembayaran zakat di Baznas Kota Pontianak mudah diakses (online dan offline) memiliki bobot sebesar 0,10 dan untuk rating, faktor ini mendapatkan rating sebesar 3. Sedangkan informasi zakat di Baznas Kota Pontianak yang mudah diakses oleh publik memiliki bobot sebesar 0,09 dan untuk rating, faktor ini mendapatkan rating sebesar 3. Sedangkan dari aspek weaknesses, Baznas Kota Pontianak belum sepenuhnya bisa menjangkau seluruh muzakki yang ada di Kota Pontianak memiliki bobot tertinggi sebesar 0,10 dan untuk rating, faktor ini mendapatkan rating sebesar 3. Masih banyak masjid yang ada di Kota Pontianak belum terdata dan belum memiliki SK UPZ memiliki bobot sebesar 0,10 dan untuk rating, faktor ini mendapatkan rating sebesar 3. Database di Baznas Kota Pontianak masih kurang memiliki bobot sebesar 0,10 dan untuk rating, faktor ini mendapatkan rating sebesar 3. Sosialisasi yang dilakukan Baznas Kota Pontianak tentang zakat dan fungsi Baznas masih rendah/kurang memiliki bobot sebesar 0,09 dan untuk rating, faktor ini mendapatkan rating sebesar 3. Sedangkan Baznas Kota Pontianak memiliki keterbatasan sumber daya manusia/personil memiliki bobot sebesar 0,09 dan untuk rating, faktor ini mendapatkan rating sebesar 3.

3.1.3.2. EFAS (Eksternal Strategic Factor Analysis Summary

Perhitungan skor bobot pada EFAS dihasilkan dari perkalian antara nilai bobot dengan rating (Freddy Rangkuti, 2016). Adapun rincian EFAS Baznas Kota Pontianak dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. EFAS Baznas Kota Pontianak

No	Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor Bobot
Opportunities				
1	Masyarakat Kota Pontianak mayoritas Islam	0,11	4	0,45
2	Baznas Kota Pontianak memiliki kerja sama dengan lembaga-lembaga zakat yang ada di Kota Pontianak	0,09	3	0,28
3	Memiliki kerja sama dengan pemerintah daerah Kota Pontianak untuk	0,11	4	0,46
4	memaksimalkan pengumpulan zakat	0,09	3	0,28
5	Kondisi ekonomi masyarakat Kota Pontianak semakin baik	0,11	3	0,32

No	Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor Bobot
	Banyak Unit Pengelola Zakat (UPZ) yang semakin berkembang dalam segi jumlah dan kualitasnya			
	Jumlah Opportunities Threats	0,52		1,79
6	Banyak berdiri lembaga pengelola zakat baru yang memiliki peran yang sama	0,10	3	0,30
7	Kurangnya pemahaman dan kepercayaan masyarakat terhadap Baznas Kota Pontianak sehingga masyarakat lebih memilih membayar zakat	0,09	3	0,29
8	secara langsung kepada mustahik	0,10	3	0,29
9	Munculnya Lembaga Pengelola Zakat lainnya yang memberikan program zakat yang lebih menarik	0,09	3	0,26
10	Terdapat isu-isu negatif tentang Baznas Kota Pontianak seperti pembayaran zakat yang sulit, pendistribusian zakat yang tidak merata dll	0,10	3	0,29
	Kesan sulit dan rumit bagi masyarakat dalam membayar zakat di Baznas Kota Pontianak khususnya bagi masyarakat yang awam terhadap teknologi			
	Jumlah Threats	0,48		1,43
	Total	1,00		3,23

Sumber : Data Primer diolah (2021)

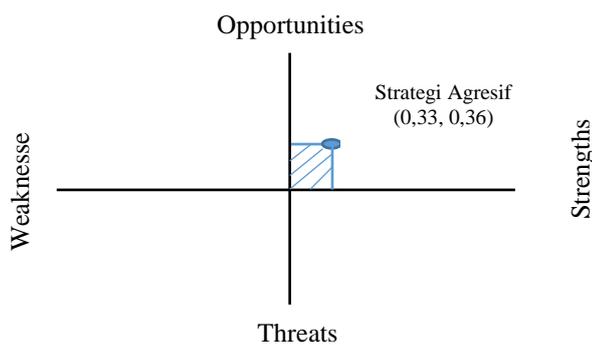
Baznas Kota Pontianak memiliki kerja sama dengan lembaga-lembaga zakat yang ada di Kota Pontianak memiliki bobot sebesar 0,09 dan memiliki rating 3. Sedangkan kondisi ekonomi masyarakat Kota Pontianak semakin baik memiliki bobot sebesar 0,09 dan memiliki rating sebesar 3. Dari aspek threats, banyak berdiri lembaga pengelola zakat baru yang memiliki peran yang sama memiliki bobot sebesar 0,10 dan mempunyai rating sebesar 3. Munculnya Lembaga Pengelola Zakat lainnya yang memberikan program zakat yang lebih menarik memiliki bobot sebesar 0,10 dan mempunyai rating sebesar 3. Kesan

sulit dan rumit bagi masyarakat dalam membayar zakat di Baznas Kota Pontianak khususnya bagi masyarakat yang awam terhadap teknologi memiliki bobot sebesar 0,10 dan mempunyai rating sebesar 3. Kurangnya pemahaman dan kepercayaan masyarakat terhadap Baznas Kota Pontianak sehingga masyarakat lebih memilih membayar zakat secara langsung kepada mustahik memiliki bobot sebesar 0,09 dan mempunyai rating sebesar 3. Sedangkan terdapat isu-isu negatif tentang Baznas Kota Pontianak seperti pembayaran zakat yang sulit, pendistribusian zakat yang tidak merata memiliki bobot sebesar 0,09 dan mempunyai rating sebesar 3. Menurut Irwan (2013) bahwa penjumlahan selisih nilai faktor merupakan suatu yang harus dilakukan untuk mengetahui posisi Baznas Kota Pontianak. Berikut cara menghitung untuk mengetahui Baznas Kota Pontianak.

Tabel 10. Posisi Baznas Kota Pontianak

IFAS		EFAS	
Strengths	1,76	Opportunities	1,79
Weaknesses	(1,46)	Threats	1,43
Hasil (X)	0,33	Hasil (Y)	0,36

Dari data di atas dapat diketahui bahwa analisis faktor IFAS yaitu sebesar 0,33. Sedangkan analisis faktor EFAS yaitu 0,36. Apabila dirumuskan dalam diagram analisis SWOT ditunjukkan sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Kuadran Analisis SWOT Baznas Kota Pontianak

Dari gambar 4.2 menunjukkan bahwa Baznas Kota Pontianak berada pada kuadran I, dengan menerapkan strategi agresif. Hal ini sesuai dengan pendapat Sondang P. Siagian (2012) yang mengatakan bahwa kuadran I merupakan situasi yang paling didambakan dan sangat menguntungkan karena memiliki berbagai peluang dan memiliki kekuatan yang mendorong pemanfaatan berbagai peluang yang ada. Adapun strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan agresif (Strategi Agresif). Kesimpulan dari gambar 4.2 di atas bahwa posisi Baznas Kota Pontianak dalam

kondisi yang kuat dan berpeluang, sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar potensi dan penerimaan zakat secara maksimal. Hunger & Wheelen (2013) mengatakan bahwa matriks SWOT digunakan untuk menentukan alternatif strategi yang didapatkan dari perbandingan berbagai faktor, baik internal maupun eksternal yang didasarkan pada asumsi bahwa Baznas Kota Pontianak harus menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang, menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman, mengatasi kelemahan untuk memanfaatkan peluang dan meminimalisir kelemahan untuk mengatasi ancaman yang ada. Berikut matriks SWOT Baznas Kota Pontianak.

Tabel 11. Matriks SWOT Baznas Kota Pontianak

	IFAS	Strengths	Weaknesses
EFAS		Strategi (S-O)	Strategi (W-O) (turn-around)
Opportunities	(agresif)	$= 1,76 + 1,79 = 3,55$	$= 1,46 + 1,79 = 3,25$
Threats	(diversifikasi)	$= 1,76 + 1,43 = 3,19$	Strategi (W-T) (defensive) $= 1,46 + 1,43 = 2,89$

Sumber: Data diolah 2021

Dari tabel 4.7 bisa disimpulkan bahwa kekuatan + peluang (SO) = 3,55. Kelemahan + peluang (WO) = 3,25. Kekuatan + ancaman (ST) = 3,19 dan kelemahan + ancaman (WT) = 2,89. Sehingga dalam perencanaan strategi ini yang harus dilakukan Baznas Kota Pontianak adalah memanfaatkan strategi SO yang nilainya 3,55, kemudian WO, ST dan terakhir WT. Dari analisis SWOT dapat dilihat bahwa faktor kekuatan dan peluang lebih kuat dibandingkan dengan faktor kelemahan dan ancaman. Oleh karena itu, Baznas Kota Pontianak berada pada posisi yang sangat menguntungkan dan dapat memanfaatkan peluang yang ada secara maksimal.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Faktor Penghambat Pengelolaan Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Pontianak

Hasil penelitian Hanisyah Hasibuan (2019) di Baznas Sumatera Utara bahwa faktor penghambat dari segi faktor internal yang paling utama di Baznas Sumatera Utara adalah belum sepenuhnya bisa menjangkau para pejabat atau orang kaya yang ada dimasyarakat, program-program Baznas Sumatera

Utara belum maksimal merata keseluruhan masyarakat, masih kurangnya sosialisasi kepada masyarakat, pemerintah belum sepenuhnya melaksanakan UU tentang zakat dan keberadaan Baznas Sumatera Utara sebagai pengelola zakat, dan pengetahuan masyarakat tentang Baznas Sumatera Utara dan pengelolaannya masih tradisional. Sedangkan dari segi faktor eksternal faktor penghambatnya yaitu masyarakat lebih memilih membayar zakatnya secara langsung kepada mustahiq dari pada ke Baznas Sumatera Utara, kurangnya pemahaman masyarakat tentang sistem syari'ah, banyak muncul lembaga pengelola zakat lainnya, lembaga pengelola zakat lainnya memberikan program yang lebih menarik, dan Baznas Sumatera Utara belum sepenuhnya menjadi solusi atau pilihan bagi masyarakat.

Adapun dalam penelitian ini faktor penghambat dalam pengelolaan zakat di Baznas Kota Pontianak jika dilihat dari segi faktor internal yang paling utama adalah Baznas Kota Pontianak belum sepenuhnya bisa menjangkau seluruh muzakki yang ada Kota Pontianak, selanjutnya masih banyak masjid yang ada di Kota Pontianak belum terdata dan belum memiliki SK UPZ, database di Baznas Kota Pontianak masih kurang, sosialisasi yang dilakukan Baznas Kota Pontianak tentang zakat masih rendah/kurang dan Baznas Kota Pontianak memiliki keterbatasan sumber daya manusia/personil.

Sedangkan faktor-faktor penghambat dalam pengelolaan zakat Baznas Kota Pontianak jika dilihat dari segi faktor eksternal adalah banyak berdiri lembaga pengelola zakat baru yang memiliki peran yang sama, selanjutnya munculnya Lembaga Pengelola Zakat lainnya yang memberikan program zakat yang lebih menarik, kesan sulit dan rumit bagi masyarakat dalam membayar zakat di Baznas Kota Pontianak khususnya bagi masyarakat yang awam terhadap teknologi, kurangnya pemahaman dan kepercayaan masyarakat terhadap Baznas Kota Pontianak sehingga masyarakat lebih memilih membayar zakat secara langsung kepada mustahik dan terdapat isu-isu negatif tentang Baznas Kota Pontianak seperti pembayaran zakat yang sulit, pendistribusian zakat yang tidak merata dll.

3.2.2. Faktor Pendukung Pengelolaan Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Pontianak

Hasil penelitian Hanisyah Hasibuan (2019) di Baznas Sumatera Utara bahwa faktor pendukung dari

segi faktor internal yang paling utama di Baznas Sumatera Utara adalah mempunyai badan hukum dan diatur dalam undang-undang, Baznas Sumatera Utara dimudahkan dalam pengumpulan ZIS karena dibantu oleh pemda, pengelolaan zakat sesuai dengan syari'at Islam, kepengurusan yang sudah solid dan asset Baznas Sumatera Utara cukup tinggi. Sedangkan dari segi faktor eksternal faktor pendukungnya yaitu masyarakat mayoritas umat Islam, dibantu oleh pemda dalam memaksimalkan penghimpunan ZIS, lokasi Baznas yang strategis, kepercayaan masyarakat mulai meningkat karena perkembangan asset Baznas Sumatera Utara, dan masyarakat sudah percaya bahwa Baznas Sumatera Utara dikelola secara profesional.

Adapun dalam penelitian ini, faktor-faktor pendukung dalam pengelolaan zakat di Baznas Kota Pontianak jika dilihat dari segi faktor internal yang paling utama adalah keberadaan Baznas didukung oleh Undang-Undang, selanjutnya kemudahan menghimpun dana zakat karena ada peraturan pemerintah daerah tentang zakat, program zakat yang ada di Baznas Kota Pontianak sudah baik, pembayaran zakat di Baznas Kota Pontianak mudah diakses (online dan offline) dan informasi zakat di Baznas Kota Pontianak sangat mudah diakses oleh publik.

Sedangkan faktor-faktor pendukung dalam pengelolaan zakat Baznas Kota Pontianak jika dilihat dari segi faktor eksternal yang paling utama adalah memiliki kerja sama dengan pemerintah daerah Kota Pontianak untuk memaksimalkan pengumpulan zakat, selanjutnya masyarakat Kota Pontianak mayoritas Islam, banyak Unit Pengelola Zakat (UPZ) yang semakin berkembang dalam segi jumlah dan kualitasnya, baznas Kota Pontianak memiliki kerja sama dengan lembaga-lembaga zakat yang ada di Kota Pontianak dan kondisi ekonomi masyarakat Kota Pontianak semakin baik.

3.2.3. Strategi Pengelolaan Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Pontianak agar Optimal

Menurut hasil penelitian Hasan Bostomi (2018) bahwa strategi optimalisasi zakat yaitu membuat terobosan dalam pembatasan kewajiban zakat, yang harus disederhanakan dan diperjelas dengan pendekatan pemahaman khas Indonesia yang perlu digambarkan secara numerik, membuat revolusi dalam pemikiran dan persepsi masyarakat umum bahwa semua harta yang kita miliki harus dimiliki oleh orang miskin, penyadaran penyaluran melalui

instansi pemerintah yang kredibel dengan program pemberdayaan masyarakat yang jelas, zakat memiliki fungsi strategis dalam distribusi kekayaan, dan pemberdayaan ekonomi rakyat tidak hanya menggunakan pendekatan reward yang lebih terfokus pada delapan kelompok yang berhak, tiga aspek penting yang saling terkait (Mouzaki, Pengelola Zakat, dan Pengawas) perlu saling terkait erat, dan adanya sistem pengelolaan serta pelaporan agar penggunaan zakat dapat dirasakan oleh penduduk, meningkatkan sinergi keluarga dengan komunitas Zakat Amil yang ada.

Adapun hasil atau temuan dalam penelitian yang dilakukan peneliti bahwa didapatkan dua faktor yang dijadikan sebagai dasar dalam merumuskan strategi pengelolaan zakat pada Baznas Kota Pontianak, kedua faktor tersebut adalah faktor internal dan eksternal. Dari analisis berbagai faktor yang ada, maka peneliti mendapatkan beberapa alternatif, yaitu:

- a. Meningkatkan sosialisasi zakat kepada seluruh lapisan masyarakat agar dapat menjangkau semua muzakki yang ada di Kota Pontianak.
- b. Meningkatkan pembentukan UPZ di masjid-masjid, surau-surau dan instansi yang ada di Kota Pontianak
- c. Melakukan kerja sama dengan lembaga pengelola zakat dan lembaga zakat yang baru berdiri di Kota Pontianak
- d. Melakukan inovasi program zakat yang ada di Baznas Kota Pontianak agar masyarakat tertarik untuk membayar zakat.
- e. Mengoptimalkan database Baznas Kota Pontianak
- f. Mengembangkan sistem pembayaran zakat dengan menggunakan media teknologi yang trend saat ini dan mensosialisasikan kepada masyarakat yang awam teknologi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini, yaitu :

- a. Faktor penghambat utama pengelolaan zakat Baznas Kota Pontianak adalah Baznas belum sepenuhnya bisa menjangkau seluruh muzakki yang ada di Kota Pontianak serta banyak berdiri lembaga pengelola zakat baru yang memiliki peran yang sama.
- b. Faktor pendukung utama pengelolaan zakat Baznas Kota Pontianak adalah keberadaan Baznas didukung oleh Undang-Undang dan memiliki

kerja sama dengan pemerintah daerah Kota Pontianak untuk memaksimalkan pengumpulan zakat.

- c. Penelitian ini menunjukkan bahwa Baznas Kota Pontianak berada pada kuadran I (Strategi Agresif) yaitu Baznas Kota Pontianak dalam kondisi yang kuat dan berpeluang, sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar potensi dan penerimaan zakat secara maksimal. Adapun strategi pengelolaan zakat pada Baznas Kota Pontianak agar optimal yaitu dengan meningkatkan sosialisasi zakat kepada seluruh lapisan masyarakat, meningkatkan pembentukan UPZ di masjid-masjid, surau-surau dan instansi yang ada di Kota Pontianak, melakukan kerja sama dengan lembaga pengelola zakat dan lembaga zakat yang baru berdiri di Kota Pontianak, melakukan inovasi baru pada program zakat, mengoptimalkan database, dan mengembangkan sistem pembayaran zakat dengan menggunakan media teknologi yang trend saat ini.

Saran

- a. Baznas Kota Pontianak dapat menerapkan strategi untuk meningkatkan penerimaan dan penyaluran supaya dapat dirasakan oleh masyarakat secara luas
- b. Baznas Kota Pontianak untuk terus meningkatkan kinerja dan pelayanan kepada masyarakat terkait pengelolaan zakat agar lebih efektif dan efisien.

5. REFERENSI

- Abubakar, Baharun. (2013). Terjemahan Tafsir Jalalain. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Al Zuhaili, Wahbah. (2009). Zakat Kajian Berbagai Mazhab. Bandung: PT Remaja Ronda Karya.
- Asngari, Hisam. 2017. Pola Manajemen Pengelolaan Dana Zakat. Bandung: Grahapress.
- Bostomi, Hasan. (2018). Optimalisasi Potensi Zakat : Sebuah Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ummat. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus. Vol. 4.
- David, F.R. (2011). Manajemen Strategis Konsep: Edisi Ketujuh. Jakarta: Selemba Empat.
- Farkhah. (2020). Analisis Strategi Penghimpunan Zakat, Infaq, dan Sedekah di Baznas Kabupaten Semarang. Jurnal Riset Ekonomi Islam Indonesia, IAIN Salatiga.
- Febrian, Jack. 2002. Kamus Komputer dan Istilah Teknologi Informasi. Bandung: Informatika

- Hafidudin, Didin. (2003). *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infaq dan Sedekah*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Hasan, Ali. (2010). *Marketing Bank Syari'ah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hasibuan, Hanisyah. (2019) *Strategi Peningkatan Pengumpulan Zakat Infak dan Sedekah Pada Badan Amil Zakat Nasional Sumatera Utara*.
- Hasibuan, Melayu SP. 2012. *Organisasi dan Manajemen SDM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, Rahmat. (2016). *Analisis Pengelolaan zakat di Badan Amil Zakat (Baz) Kabupaten Kulonprogo*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Iqbal, Yusuf, M., (2019). *Analisis Pengelolaan Zakat di Baznas Kabupaten Jember*. *Jurnal of Family Studies*, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Irawan, D., Affandi, M.I., & Kalsum, U. (2013). *Analisis Strategi Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah (LKMS) Pedesaan (Studi Kasus BMT Al Hasanah Sekampung*. *JIA*, Vol. 1
- Karmila. (2020). *Analisis Efektifitas Pengelolaan dana zakat pada Baznas Kabupaten Bantaeng*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Naini, Ngain, N. (2018). *Faktor-faktor yang mempengaruhi muzakki dalam pengumpulan zakat (Studi Kasus Panti Asuhan Budi Utomo16c Kota Metro)*. *Ekonomi Syari'ah*, IAIN Metro.
- Puspita, Dewi. (2020). *Analisis SWOT dalam Strategi Pengelolaan Dana Zakat Melalui Program Z-Mart di Baznas Kabupaten Langkat*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Qaradhawi, Yusuf. (2005). *Spektrum Zakat, Dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Rangkuti, Freddy. (2016). *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis (Cara Perhitungan Bobot, Rating dan OCAI)*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rivai, Veithzal. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Siagian, Sondang. (2012). *Manajemen Strategik*, Jakarta : Bumi Aksara
- Soemitra, Andri. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*. Jakarta : Kencana
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sutantri. (2020). *Analisis Pengelolaan Zakat di Baznas Kota Kediri*. *Jurnal At Tamwil*, Institut Agama Islam Tribakti Kediri.
- Vendi, Okta, R. (2014). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembayaran Zakat Kabupaten Dharmasraya Sumatera Barat*. Skripsi Ekonomi Syari'ah Institut Pertanian Bogor
- <https://pid.baznas.go.id>
<http://baznaskotapontianak.or.id>
<http://www.Baznas.go.id>